

SINONIM KATA *JAMAL* DALAM KAMUS *AL-MUNAWWIR* ARAB-INDONESIA

Oleh:

Yusnindar Abd Gani dan Sugeng Sugiyono
Interdisciplinary Islamic Studies
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: yusnindarabg@ymail.com

Abstract

*This study aims to find out the words that are synonymous with the word *jamal* 'camels' in the dictionary of *Al-Munawwir Arab Indonesia*. In addition to know the form of categories of meaning of words that are synonymous with the word *jamal* 'camels' in terms of semantic fields and components of meaning. The method used in this study is descriptive method and this research is included in the type of library research (Library research), research conducted solely based on facts or phenomena that exist, by identifying the problems contained in the primary data ie Dictionary *Al-Munawwir Arab-Indonesia*, then collects and describes words related to the synonyms of the word 'camels' in the dictionary by providing an analysis of the available data.*

*The results of this study are the authors found about 144 words that are synonymous with the word *jamal* 'camels' in *Al-Munawwir Arab-Indonesia Dictionary* and also produce as many as 55 (fifty five) different components of meaning. In addition the authors classify the synonyms of the word *jamal* 'camels' in several categories, of which are based on the character and physical condition of the 'camel' clock, then based on the activities and equipment of the camel 'clock', also based on the age of the 'camel' ', And last based on the number of camel 'hours'. The author also analyzes the semantic field by using paradigmatic analysis which is then generated by several words, including *al-ibil*, *an-nāqah*, and *al-baīru*. And the author also finds the opposite word (antonym) with the word 'camel', from these anonymous words found two types of antonyms, the first is binary opposition, the second graded antonym is a tiered or gradable resistance Opposite). The authors conclude that no synonyms are comprehensive (total) because the whole synonym is never encountered. Even if the synonymous words have a meaning equation. Because each word will be different meaning if used in different situations.*

Keywords: *Synonyms, jamal word, al-munawwir dictionary.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kata-kata yang bersinonim dengan kata *jamal* 'unta' di dalam kamus *Al-Munawwir Arab Indonesia*. Selain itu untuk mengetahui bentuk kategori makna kata-kata yang bersinonim dengan kata *jamal* 'unta' ditinjau dari segi medan semantik serta komponen maknanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (Library research), penelitian yang dilakukan semata-mata

hanya berdasarkan kepada fakta atau fenomena yang ada, dengan cara mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam data primer yaitu *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, kemudian mengumpulkan dan memaparkan kata-kata yang berhubungan dengan sinonim kata *jamal* ‘unta’ yang terdapat di dalam kamus tersebut dengan memberikan analisis terhadap data yang ada.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan sekitar 144 kata yang bersinonim dengan kata *jamal* ‘unta’ dalam *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* dan juga menghasilkan sebanyak 55 (lima puluh lima) komponen makna yang berbeda. Selain itu penulis mengklasifikasikan sinonim kata *jamal* ‘unta’ dalam beberapa kategori, diantaranya adalah berdasarkan karakter dan kondisi fisik *jamal* ‘unta’, kemudian berdasarkan aktifitas dan peralatan *jamal* ‘unta’, juga berdasarkan usia *jamal* ‘unta’, selanjutnya berdasarkan warna *jamal* ‘unta’, dan terakhir berdasarkan jumlah *jamal* ‘unta’. Penulis juga menganalisis medan semantik dengan menggunakan analisis paradigmatis yang kemudian dihasilkan beberapa kata, diantaranya yaitu *al-ibil*, *an-nāqah*, dan *al-bāru*. Dan penulis juga menemukan kata yang berlawanan (antonim) dengan kata *jamal* ‘unta’, dari kata-kata yang berantonim ini ditemukan dua jenis antonim, yang pertama antonimi biner (*binary opposition*), yang kedua antonimi bergradasi adalah perlawanan yang berjenjang atau bertingkat (*gradable opposite*). Penulis menyimpulkan bahwa tidak ada kata sinonim bersifat menyeluruh (total) karena sinonim yang menyeluruh tidak pernah dijumpai. Bahkan jika kata-kata yang bersinonim memiliki persamaan makna. Karena setiap kata akan berbeda maknanya jika digunakan dalam situasi yang berbeda.

Kata kunci: *Sinonim, kata jamal, kamus al-munawwir.*

A. PENDAHULUAN

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama.¹ Bahasa merupakan salah satu bagian dari bentuk kebudayaan karena bahasa itu sendiri bersifat dinamis dan produktif, yang mana dalam setiap perkembangan manusia bahasa pun ikut berkembang.

Asal mula bahasa manusia erat hubungannya dengan asal mula manusia itu sendiri, dengan perkembangan jasmaniah serta perkembangan akalunya.² Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia. Yang telah mengalami

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 8.

² Ohatibul Umam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN* (Jakarta: Depag R.I, 1975), hlm. 29.

perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan.³ Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria, dan Jazirah Arabia (Timur Tengah) seperti bahasa Finisia, Assyiria, Ibrani, Arab, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tadi semua telah ditelan masa, dan yang masih mampu bertahan sampai sekarang adalah bahasa Arab. Sebenarnya bahasa Arab timbul sejak beberapa abad sebelum Islam, karena bukti peninggalan sastra Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini.⁴

Bahasa dalam hal ini adalah bahasa Arab, merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Kapan bahasa Arab muncul dan ada dalam masyarakat pengguna bahasa? Dalam hal ini para ahli linguistik Arab memiliki pandangan yang berbeda. Ada yang memiliki pandangan bahwa bahasa Arab itu ada dan berkembang sebagaimana bahasa yang lainnya, dimana diketahui bahwa bahasa itu ada dan berkembang lewat isyarat dan menirukan bunyi-bunyi alam yang ada di sekitarnya, seperti; hembusan angin, suara petir, gemericik air dan lain-lain. Sedangkan ahli lain memandang bahwa bahasa itu ada karena merupakan ilham dari Allah SWT, dimana seseorang dilahirkan telah membawa bekal bahasa. Dan ada yang memiliki pandangan diantara keduanya, artinya manusia lahir telah dibekali bahasa, untuk selanjutnya alam yang membentuk.⁵

Dari satu segi, bahasa Arab memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah al-Qur'an kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad saw melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia.⁶ Sebelum abad VII Masehi, bahasa Arab hanyalah bahasa orang-orang Badui yang bermukim di bagian utara semenanjung Arab, sebagian daerah Syam, dan Irak serta bahasa penduduk kota-kota di daerah utara Semenanjung Arab. Mereka ini semua, baik Badui maupun penduduk kota, tidak memiliki peradaban yang tinggi dibandingkan dengan masyarakat di sekitar wilayah tersebut seperti di

³ Abd Wahab Rosyidi, Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 1.

⁴ Ibid, hlm. 3.

⁵ Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm.1.

⁶ Imam Bawani, *Tata Bahasa Arab 1 Tingkat Permulaan* (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1987), hlm, 15.

Syam, Irak, dan Mesir. Karena itu, bahasa Arab ketika itu masih bersahaja dan belum mencapai status sebagai bahasa kebudayaan. Setelah Islam datang dengan al-Qur'an sebagai kitab suci, ternyata Islam tidak hanya memperluas pengaruh bahasa Arab, tetapi juga mempersatukan bangsa Arab, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, dan memperkaya bahasa Arab dengan kosakata-kosakata baru atau makna-makna baru.⁷

Dewasa ini bahasa Arab telah menjadi alat komunikasi bagi jutaan umat manusia. Pada abad pertengahan, selama ratusan tahun bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan, budaya, dan pemikiran progresif hampir di seluruh wilayah dunia. Antara abad ke-9 dan ke-12, banyak karya filsafat, kedokteran, sejarah, agama, astronomi dan geografi ditulis dalam bahasa Arab dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain. Hingga kini bahasa-bahasa Eropa Barat masih memperlihatkan adanya pengaruh bahasa Arab dalam berbagai kata serapannya. Di samping aksara latin, alfabet Arab banyak digunakan di seluruh dunia. Sistem alfabet ini digunakan dalam bahasa Persia, Afganistan, sejumlah bahasa Turki Barber dan Melayu.⁸

Orang-orang Arab sendiri tentunya berkomunikasi menggunakan bahasa arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bahasa Arab mengalami sebuah perkembangan. Bahasa Arab yang dipakai yaitu, bahasa Arab *Fusha* dan bahasa Arab *Amiyah*. Bahasa Arab *Fusha* adalah bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an secara keseluruhan dan dalam pergaulan resmi, sedangkan bahasa Arab *Amiyah* adalah bahasa Arab yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari atau bisa dikatakan bahasa informal. Sama halnya dengan orang Indonesia, kita menggunakan bahasa formal atau disebut bahasa baku ketika berada di lingkungan formal atau akademik misalnya, di sekolah, di kampus, di balai pertemuan, di istana negara dan lain sebagainya. Sedangkan untuk bahasa informal atau tidak baku kita dapat menggunakannya ketika berada di rumah.

Pada abad III H, pengaruh bahasa Arab *Amiyah* semakin terasa dan kentara. Tidak hanya di kalangan masyarakat awam tetapi juga di kalangan terpelajar. Bahkan buku-buku ilmiah yang ditulis dengan bahasa yang kurang murni sudah ada waktu itu. Menurut al-Jahiz, berbicara yang baik dan benar tanpa *lahn* atau kekeliruan tidak mungkin terjadi saat itu kecuali di kalangan Badui yang masih berbahasa Arab *fusha*

⁷ Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 11.

⁸ Tesis, Idiatussaufiah, S. Hum. 2015 'Sinonim Kata Khamr dalam bahasa Arab pada Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997) Analisis Semantik Leksikal' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana), hlm. 2.

atau di kalangan intelektual yang *balig*. Perkembangan itu sekali lagi dibantu oleh sikap penguasa Abbasiyah yang hanya fanatik pada Islam bukan pada kearaban.⁹

Dalam penggunaan bahasa Arab itu sendiri terkadang antara satu daerah dengan daerah lainnya ditemui perbedaan-perbedaan termasuk dalam hal penamaan atau penyebutan sesuatu. Akan tetapi, permasalahan bahasa seperti ini tidak hanya terdapat dalam bahasa Arab saja, tetapi juga banyak terdapat dalam bahasa lain yang ada di seluruh dunia. contohnya dalam bahasa Indonesia, kata “ketela” mempunyai padanan-padanan kata dalam bahasa-bahasa di daerah. Orang Jawa Timur bagian Timur menyebutnya dengan “pohong” sementara agak ke barat sedikit di sebut “telo/tela”, orang Jawa Tengah bagian barat menyebutnya “budin” dan sebagainya. Ternyata, dalam bahasa Arab terkadang satu kata saja bisa memiliki kesamaan kata lebih dari dua atau tiga kata.¹⁰ Persamaan-persamaan kata seperti ini disebut dengan sinonim (*tarāduf*) oleh pakar linguistik.

Sinonim (*tarāduf*) ini merupakan salah satu dari sekian banyak kajian linguistik yang juga merupakan salah satu bagian dari relasi makna yang memiliki kedudukan sentral di dalam semantik. Yang dimaksud dengan relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat; dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Dalam pembicaraan relasi makna ini dibicarakan tentang sinonim.¹¹ Sinonim adalah persamaan makna. Kata-kata yang bersinonim biasanya dapat saling menggantikan bila dihubungkan dengan satuan lingual tertentu walaupun belum tentu dapat menggantikan bila dihubungkan dengan satuan lingual yang lain. Hal ini sehubungan dengan kesinoniman yang tidak pernah bersifat menyeluruh (total). Misalnya, *melamar* dan *meminang* adalah sinonimi karena keduanya saling dapat menggantikan bila dihubungkan dengan objek wanita atau gadis.¹²

⁹ Nazri Syukur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), hlm. 19.

¹⁰ Tesis, Idiatussaufiah, S. Hum. 2015 ‘Sinonim Kata Khamr dalam bahasa Arab pada Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997) Analisis Semantik Leksikal’...Hlm. 3.

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 297.

¹² Dewa Putu Wijana, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 54.

Begitu juga dengan masyarakat Arab, karena kehidupannya, juga merasa perlu untuk membeda-bedakan kata *jamal* ‘unta’. Hal ini karena unta mempunyai peranan penting dalam kehidupannya. Perbedaan jumlah dan makna leksikon dari satu bahasa ke bahasa yang lain berkaitan erat dengan perbedaan cara pandang masyarakat penutur bahasa yang bersangkutan dalam ranah yang dimaksud. Banyak atau sedikitnya jumlah leksikon yang dipunyai sebuah bahasa akan menjelaskan pentingnya sebuah leksikon dalam masyarakat penutur bahasa.

Masalah seputar ini cukup menarik untuk dikaji. Hal ini juga yang menjadi alasan penulis memilih tema ini. Dalam penelitian ini penulis akan membahas: *Sinonim kata Jamal dalam bahasa Arab pada Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Penulis memilih kata *jamal* ‘unta’ dalam penelitian ini secara umum didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut: semantik *jamal* ‘unta’ ini mengacu pada benda konkret (hewan) yang dominan tumbuh dan berkembang di Arab, selain itu setelah melakukan penelitian awal penulis menemukan banyak persamaan kata (sinonim) *jamal* ‘unta’ dalam kamus *Al-Munawwir* dari segi kemampuan, gender, ataupun jenis unta tersebut memiliki kata yang berbeda dari kata *jamal* ‘unta’, akan tetapi dalam hal makna tidak berubah yang dimaksud masih tetap unta namun dalam bentuk kosakata yang berbeda dari segi kata maupun frase. Hal ini menarik untuk dikaji karena dalam bahasa Indonesia kata unta tidak memiliki sinonim, tetapi dalam bahasa Arab kata *jamal* ‘unta’ memiliki kata lain tergantung pada jenis, gender, kemampuan dan lain sebagainya.

Adapun beberapa sinonim kata *jamal* ‘unta’ yang ditemukan oleh penulis dalam Kamus Al-Munawwir adalah sebagai berikut:

Unta yang lambat jalannya (الاثمات), unta yang cepat jalannya (الأسوج), unta yang cepat larinya (الأفت), unta (الجمال), unta (الابل), anak unta (الأذنة), unta yang kuat (المبزم), unta yang kuat (ناقة).

Ketertarikan penulis untuk mengkaji sinonim kata *jamal* ‘unta’, tentunya bukan hanya sekedar menemukan beberapa sinonim kata yang berbeda-beda, akan tetapi *jamal* dalam bahasa Indonesia kita sebut sebagai unta mempunyai keistimewaan tersendiri, unta adalah binatang yang dijuluki sebagai سفينة الصحراء dan juga telah disebutkan dalam al-Qur’an, keistimewaan unta ialah unta hidup di suatu tempat yang sulit dihuni oleh makhluk hidup lain, karena unta telah diciptakan untuk bertahan hidup di cuaca yang ekstrim di padang pasir. Ketika badai pasir menerpa, kelopak matanya yang transparan

menjadikannya tetap bisa mengamati keadaan sekitar walaupun matanya tertutup. Hidungnya pun didesain memiliki penutup khusus agar debu dan pasir tidak mengganggu pernafasannya. Pilihan sumber data pada *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* di dalam penelitian ini secara umum didasarkan pertimbangan berikut: pertama, kamus merupakan khazanah yang memuat kosa kata masyarakat penutur bahasa. Kedua, kamus merupakan sumber informasi kosa kata yang memadai sehingga dianggap sebagai sumber utama dalam memberikan kemudahan untuk mengumpulkan pasangan sinonim. Ketiga, penyusunan kamus memanfaatkan sejumlah teks dalam berbagai bidang kehidupan yang ditulis oleh penulis dari berbagai latar belakang geografis.¹³ Secara khusus pemilihan *Kamus Al-Munawwir* ini karena merupakan salah satu kamus yang terlengkap dan telah banyak digunakan juga dalam sebuah penelitian khususnya semantik leksikal.

B. SEMANTIK

Studi semantik lazim diartikan sebagai bidang dalam linguistik yang meneliti atau membicarakan, atau mengambil makna bahasa sebagai objek kajiannya. Penyebutan “makna bahasa” ini perlu dikedepankan karena dalam kebudayaan kita yang mempunyai makna itu bukan hanya bahasa, melainkan juga pelbagai lambang, simbol, dan tanda-tanda lainnya. Padahal yang dikaji oleh semantik hanya makna bahasa, bukan semua macam makna yang ada dalam kehidupan kita. Bidang studi yang mengkaji pelbagai macam makna yang ada dalam kebudayaan kita disebut semiotika. Jadi, cakupan objek semiotika lebih luas daripada semantik sebab makna yang ada dalam bahasa juga termasuk objek kajian semiotika itu.¹⁴

Istilah “semantik” pertama kali digunakan oleh seorang filolog Perancis bernama Michael Breal pada tahun 1883. Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.¹⁵

¹³ Tesis, Idiatussaufiah, S. Hum. 2015 ‘Sinonim Kata Khamr dalam bahasa Arab pada Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997) Analisis Semantik Leksikal’...Hlm 5.

¹⁴ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 115.

¹⁵ Mohamad Jazeri, *SEMANTIK, Teori Memahami Makna Bahasa* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 3.

Kata semantik diturunkan dari kata Yunani *semainein* (bermakna atau berarti). Aminuddin menjelaskan bahwa semantik yang semula berasal dari bahasa Yunani mempunyai makna ‘*to signify*’ (memaknai). Menurut Lyons, semantik pada umumnya diartikan sebagai suatu studi tentang makna (*semantics is generally defined as the study of meaning*).¹⁶ Pendapat yang berbunyi “semantik adalah studi tentang makna” dikemukakan pula oleh Kambartel menurutnya, semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakkan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia.¹⁷ *semainein* juga berarti ‘memperlihatkan; menyatakan;’ yang berasal pula dari *sema* ‘tanda’ seperti yang terdapat pada kata *semaphore* yang berarti ‘tiang sinyal yang dipergunakan sebagai tanda oleh kereta api’. Semantik menelaah serta menggarap makna kata dan makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata.¹⁸ Dalam kamus ilmiah populer juga menjelaskan bahwa, semantik merupakan bagian dari tata bahasa yang menyelidiki tentang tata makna atau arti kata-kata dan bentuk linguistik, fungsinya sebagai simbol dan peran yang dimainkan dalam hubungannya dengan kata-kata lain dan tindakan manusia.¹⁹

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangan, dan perubahannya. Mulyono lebih rinci menjelaskan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang bertugas menelaah makna kata, bagaimana mula bukannya, bagaimana perkembangannya, dan apa sebabnya terjadi perubahan makna dalam sejarah. Kata semantik disepakati sebagai istilah untuk bidang ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari tentang makna atau arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa, yaitu fonologi, gramatika, atau tata bahasa, dan semantik. Semantik dalam pengertian luas mencakup tiga pokok bahasan, yaitu, semantik, dan pragmatik.²⁰

¹⁶ Sarwiji Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna* (Yogyakarta: Media Perkasa Perum Gunung Sempu, 2008), hlm. 9.

¹⁷ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 7.

¹⁸ Henry Guntur Tarigan, *PENGAJARAN SEMANTIK* (Bandung: ANGKASA, 2009), hlm. 7.

¹⁹ Tim Prima Pena, *KAMUS ILMIAH POPULER* (Surabaya: GITAMEDIA PRESS, 2006), hlm. 429.

²⁰ Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna...*Hlm. 9.

C. JENIS-JENIS MAKNA

Terdapat beberapa pendapat mengenai jenis makna. Palmer mengemukakan jenis-jenis makna adalah sebagai berikut:

- 1) Makna kognitif (*cognitive meaning*);
- 2) Makna ideasional (*ideational meaning*);
- 3) Makna denotasi (*denotational meaning*);
- 4) Makna proposisi (*propositional meaning*);

Sedangkan Shipley berpendapat bahwa makna mempunyai jenis sebagai berikut:

- 1) Makna emotif (*emotive meaning*);
- 2) Makna kognitif (*cognitive meaning*) atau makna deskriptif (*descriptive meaning*);
- 3) Makna referensial (*referential meaning*);
- 4) Makna piktorial (*pictorial meaning*);
- 5) Makna kamus (*dictionary meaning*);
- 6) Makna samping (*fringe meaning*); dan
- 7) Makna inti (*core meaning*).

Sedangkan Verhaar mengemukakan istilah *makna gramatikal* dan *makna leksikal*, sedangkan Boomfield mengemukakan istilah makna sempit (*narrowed meaning*), dan makna luas (*widened meaning*). Dan masih banyak lagi pendapat lain tentang jenis-jenis makna.²¹

1. Makna Leksikal

Kata *leksikal* adalah bentuk adjektiva dari kata *leksikon*. Maka secara harfiah, makna leksikal berarti ‘makna yang bersifat leksikon’. Namun, yang dimaksud sebenarnya adalah makna secara inheren dimiliki oleh setiap leksem (sebagai satuan leksikon). Kalau leksem itu kita ‘samakan’ konsepnya dengan kata, maka makna leksikal berarti sama dengan makna kata. Menurut teori de Saussure setiap kata (istilah de Saussure tanda linguistik) tentu memiliki makna sebagai komponen dari kata itu, di samping komponen bunyinya. Makna kata atau makna leksikal ini adalah makna yang

²¹ Pateda, *Semantik Leksikal*... Hlm. 96.

secara inheren ada di dalam kata itu terlepas dari konteks apapun. Misalnya kata *pensil* memiliki makna ‘sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang’. Kata *bus* memiliki makna ‘sejenis kendaraan umum yang dapat memuat banyak penumpang’. Kata *gubuk* memiliki makna ‘bangunan tempat tinggal manusia yang bentuknya sederhana’.²²

Makna leksikal adalah makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan itu bergabung dengan satuan lingual yang lain. Misalnya, kata *ayah* memiliki makna ‘orang tua laki-laki’, *ibu* ‘orang tua perempuan’, *tidur* ‘merebahkan tubuh sambil memejamkan mata’, *lantai* ‘bagian dasar rumah yang terbuat dari semen atau ubin’, dan sebagainya. Ketiga kata ini memiliki makna leksikal. Makna-makna itu mengacu pada sesuatu atau konsep di luar bahasa. Akan tetapi, untuk membuat atau membentuk kalimat, satuan-satuan yang memiliki makna leksikal itu harus dikombinasikan dengan berbagai aturan atau kaidah gramatikal. Berbagai makna yang diungkapkan dengan kaidah-kaidah gramatikal disebut dengan makna gramatikal.²³

2. Makna Gramatikal

Makna leksikal lazim dipertentangkan dengan makna gramatikal, yakni makna yang terjadi sebagai hasil proses gramatikal.²⁴ Makna gramatikal (*grammatical meaning, functional meaning, structural meaning*) adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah leksem di dalam kalimat. Kridalaksana menyatakan bahwa makna gramatikal menunjuk pada hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Makna gramatikal biasa dipertentangkan dengan makna leksikal. Jika makna leksikal mengacu pada makna kata atau leksem yang sesuai dengan referennya, maka makna gramatikal merupakan makna yang muncul sebagai hasil proses gramatika. Misal, kata *presiden* dibubuhi konfiks ke-an menjadi *kepresidenan* yang menyatakan makna ‘tempat’ (kepresidenan ‘tempat presiden’, kedutaan ‘tempat

²² Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.117.

²³ I Made Putu Wijana, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.28.

²⁴ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 118.

duta’). Demikian pula dengan konfiks peN-an yang dilekatkan pada kata *adil* menjadi pengadilan yang menyatakan ‘tempat’ (pengalaman ‘tempat mengadili’).²⁵

D. DEFINISI SINONIMI

Sinonimi adalah hubungan atau relasi persamaan makna. Jadi, bentuk kebahasaan yang satu memiliki kesamaan makna dengan bentuk kebahasaan yang lain. Bentuk-bentuk kebahasaan yang memiliki kesamaan makna disebut bersinonim.²⁶ Istilah sinonimi (Inggris: *synonymy* berasal dari bahasa Yunani Kuno; *onoma*= nama dan *syn*= dengan). Makna harfiahnya adalah nama lain untuk benda yang sama. Untuk mendefinisikan sinonimi, ada *tiga batasan* yang dapat dikemukakan. Batasan atau definisi itu, ialah:

- a) Kata-kata dengan acuan ekstra linguistik yang sama, misalnya kata *mati* dan *mampus*;
- b) Kata-kata yang mengandung makna yang sama, misalnya kata *memberitahukan* dan kata *menyampaikan*; dan
- c) Kata-kata yang dapat disubstitusi dalam konteks yang sama, misalnya “kami *berusaha* agar pembangunan berjalan terus.” “kami *berupaya* agar pembangunan berjalan terus.” Kata *berusaha* bersinonim dengan kata *berupaya*.²⁷

Sedangkan dalam bahasa Arab istilah sinonim dikenal dengan *al-tarāduf*, الترادف, yang pengertiannya adalah:

الترادف : هو عبارة عن وجود كلمتين فكثر لها دلالة واحدة

Artinya: *Sinonim (Al-tarāduf) adalah dua kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Dikatakan “kurang lebih” karena memang, tidak akan ada dua kata berlainan yang maknanya persis sama.*

Sedangkan menurut Ya’qub, الترادف, ialah:

²⁵ Suwandi, *Semantik Pengantar Kajian Makna...*Hlm. 70.

²⁶ I Dewa Putu Wijana, Muhammad Rohmadi, *Semantik Teori dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 20.

²⁷ Pateda, *Semantik Leksikal...* hlm. 223.

ماختلف لفظه واتفق معناه, او هو اطلاق عدة كلمات علي مدلول واحد

Artinya: “Berbeda arti pada satu lafadz, Atau Beragam lafadz tapi satu makna”.

Sedangkan menurut Umar:

الترادف و هو ان يدل اكثر من لفظ علي معني واحد

Artinya: “sinonim adalah banyak lafadz tapi satu arti”.

Dari beberapa definisi diatas, meskipun memiliki beberapa istilah yang berbeda namun pada hakikatnya memiliki pemahaman yang sama, yaitu sinonim adalah kata yang memiliki banyak *lafadz* namun satu artinya. Dari sinipun sudah kita lihat contoh sinonim, beragam *lafadz* satu pemahaman. Contohnya dalam bahasa Arab seperti, *قعد* dengan *جلس*, *الودّ* dengan *الحبّ*, *صراط* dengan *سبيل*. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, kalau satu *lafadz* A bersinonim dengan satu *lafadz* B, maka satuan *lafadz* B itu bersinonim dengan satuan *lafadz* A. Secara konkret kalau kata *جلس* bersinonim dengan kata *قعد*, maka kata *قعد* itupun bersinonim dengan kata *جلس*.²⁸

Sinonimi adalah persamaan makna. Kata-kata yang bersinonim biasanya dapat saling menggantikan bila dihubungkan dengan satuan lingual tertentu walaupun belum tentu dapat menggantikan bila dihubungkan dengan satuan lingual yang lain. Hal ini sehubungan dengan kesinoniman yang tidak pernah bersifat menyeluruh (total). Misalnya, *melamar* dan *meminang* adalah sinonimi karena keduanya saling dapat menggantikan bila dihubungkan dengan objek wanita atau gadis. Berikut adalah contoh sinonimi, yaitu:

- a. Rahmat meminang gadis.
- b. Rahmat melamar gadis.

Akan tetapi, dalam konteks melamar sekolah atau pekerjaan keduanya tidak saling menggantikan.

- c. Rahmat melamar pekerjaan.
- d. Rahmat meminang pekerjaan.

²⁸ <http://blitarsastra.blogspot.co.id/2014/06/al-mutaradif-sinonim-dalam-bahasa-arab.html>, diakses 8 april 2017.

Ketidakgramatikal (d) menunjukkan bahwa *melamar* memiliki makna yang lebih luas dibandingkan dengan *meminang*. Selain masalah keluasan pemakaian, perbedaan sinonimi dapat pula berhubungan masalah yang lain, seperti formal dan tidak formal (*buat* dan *bikin*), literer dan tidak literer (*surya* dan *matahari*), dialektal dan nondialektal (*saya*, *gua*, dan *beta*), intensif dan tidak intensif (*gemar* dan *suka*), sopan dan kurang sopan (*makan* dan *santap* atau *langsing*, *kurus*, dan *kerempeng*), dewasa dan kekanak-kanakan (*kencing* dan *pipis*), dan sebagainya.²⁹

E. KAMUS AL-MUNAWWIR

Secara etimologi, kata *kamus* berasal dari kata dalam bahasa Arab, yaitu *qāmīṣ* (bentuk jamaknya *qawāmis*). Bahasa Arab menyerap kata *qāmīṣ* dari kata dalam bahasa Yunani kuno, *okeanus*, yang berarti “lautan” (wadah pengetahuan). Padanan kata kamus dalam bahasa Inggris adalah *dictionary*, mulai digunakan dalam karya tulis pada tahun 1526, dan berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu *dictionary*. Kata ini diturunkan dari kata *dictio* yang berarti “kata” atau “berkata”. Padanannya dalam bahasa Belanda adalah *woordenboek*, yang dibedakan dari *woordenschat*, dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan *perbendaharaan kata* atau *kosakata*.³⁰

Kamus Al-Munawwir merupakan sebuah kamus bahasa Arab-Indonesia yang merupakan kamus bahasa Arab yang terkenal di Indonesia. Kamus ini telah banyak digunakan oleh para penuntut ilmu untuk mengetahui arti kosakata Arab ke dalam bahasa Indonesia, khususnya dalam perbendaharaan kosakata terjemahan kitab kuning. Kamus ini termasuk dalam kamus dengan penjualan yang cukup banyak di Indonesia karena telah dicetak berulang kali dan dicetak sekitar 10 ribu-15 ribu eksemplar pertahun. Untuk melengkapinya dan melihat besarnya minat dari para pelajar, penyusun mengikutinya dengan menerbitkan edisi Indonesia-Arab. Kali ini dia dibantu Muhammad Fairuz dan ditashih KH. Zainal Abidin Munawwir. Seperti kamus pendahulunya masing-masing kata dalam kamus ini dimulai dari kata dasarnya kemudian diurai dengan beberapa contoh terjemahannya dalam bahasa Arab. Kehadiran Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap akan sangat membantu bagi kita untuk mengetahui arti dari tiap kata bahasa Arab dan sebaliknya.

²⁹ Wijana, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*...hlm. 27.

³⁰ Abdul Chaer, *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 179.

Kamus setebal 1634 halaman ini disusun oleh KH. Ahmad Warson Al-Munawwir (w. 2013 M), pengasuh pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Kamus ini merupakan di antara peninggalan keilmuan KH Ahmad Warson yang juga murid dari KH Ali Maksum pengasuh awal Ponpes Krapyak setelah ditinggal pendirinya KH M Moenawir pada bulan Juli 1942. Sejak kecil KH Ahmad Warson dididik oleh KH Ali Maksum, di antara beberapa muridnya KH Ahmad Warson memiliki kelebihan tentang perbendaharaan bahasa, sehingga dia didorong gurunya untuk mewujudkan kamus ini. Penyelesaian kamus ini juga mendapat bantuan dari Kiai Bisri Mustofa dari Rembang.

Kamus Al-Munawwir adalah kamus yang super lengkap dan mudah penggunaannya, dan juga sebagai rujukan bagi mereka yang ingin memperdalam Bahasa Arab. Kamus ini dikarang oleh beliau KH. Warsun Munawwir Krapyak Yogyakarta. Bahkan kamus ini yang telah “mengislamkan” kamus sebelumnya yaitu Kamus Munjid karangan non Muslim. Dalam edisi kedua sudah ditambahkan banyak kosa kata baru dalam bahasa Arab sesuai dengan perkembangan bahasa dunia. Kamus Munawwir Arab-Indonesia termasuk yang terlengkap, sangat membantu dalam menelusuri kalimat-kalimat dalam literatur kitab-kitab klasik. Kelebihan kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia terlengkap ini adalah lengkapnya penjelasan kata-kata yang diartikan dalam bahasa Indonesia, sesuai dengan perubahan tiap kata dalam bahasa Arab.

F. PENGERTIAN DASAR JAMAL

Jamal atau unta dalam bahasa Indonesia merupakan hewan padang pasir, berpunuk, berleher panjang dan tahan haus.³¹ Begitu juga di dalam kamus *al-munjid*, *jamal* ‘unta’ diartikan dengan:

جمال : حيوان معروف يكون بسنام او بسنامين

Unta adalah binatang yang diketahui berpunuk satu atau berpunuk dua.³²

Seperti yang diketahui, unta hidup di padang pasir yang memiliki range temperatur udara yang mampu membunuh mayoritas makhluk hidup. Selain itu, mereka

³¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surakarta: Pustaka Mandiri), 316.

³² A. Luwis Ma'luf, *Al-munjid Fi al-Lughah wal A'lam* (Beirut: Maktabah as-Syarqiyyah, 1986), 102.

mampu untuk tidak makan dan minum selama beberapa hari. Ada banyak hal yang membuat mereka mampu beradaptasi. Salah satunya adalah punuknya. Banyak orang mengira punuknya menyimpan air, tetapi sebenarnya tidak. Punuk unta menyimpan lemak khusus, yang pada suatu saat bisa diubah menjadi air dengan bantuan oksigen hasil respirasi. Satu gram lemak yang ada pada punuk unta bisa diubah menjadi satu gram air. Kemampuan adaptasi lainnya yang luar biasa adalah, sistem pernapasannya meninggalkan sedikit sekali jejak uap air. Uap air yang keluar dari paru-paru diserap kembali oleh tubuhnya melalui sel khusus yang terdapat di hidung bagian dalam, membentuk kristal dan suatu saat dapat diambil. Tubuh unta dapat bertahan hingga pada suhu 41 derajat celsius. Lebih dari itu, unta mulai berkeringat. Penguapan dari keringat yang terjadi hanya pada kulitnya, bukan pada rambutnya. Dengan cara pendinginan yang efisien itu, unta mampu menghemat air cukup banyak. Unta mampu bertahan dengan kehilangan massa sekitar 20%-25% selama berkeringat.³³

G. ANALISIS KOMPONEN MAKNA JAMAL

Dalam pembahasan tentang komponen makna, Nida menjelaskan bahwa untuk menganalisis makna referensial satuan leksikal (kata), langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi komponen diagnostik, yakni ciri-ciri yang cukup memenuhi keperluan dan untuk membedakan makna kata-kata yang berada pada ranah semantis (*semantic territory*) yang sama.³⁴ Setiap kata, leksem, atau butir leksikal tentu mempunyai makna. Makna yang dimiliki oleh setiap kata itu terdiri dari sejumlah komponen (yang disebut komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata itu. komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu per satu, berdasarkan “pengertian-pengertian” yang dimilikinya. Umpamanya kata *ayah* memiliki komponen makna +manusia, +dewasa, +jantan, +kawin, dan +punya anak; dan kata *ibu* memiliki komponen makna +manusia, +dewasa, +jantan, +kawin, dan +punya anak. Kalau dibandingkan komponen kata *ayah* dan *ibu* adalah tampak sebagai berikut.

Komponen makna	ayah	Ibu
1. Manusia	+	+

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Unta>, diakses 8 April 2017.

³⁴ Rahyono, *Studi Makna* (Jakarta: Penaku, 2012), 173.

2. Dewasa	+	+
3. Jantan	+	-
4. Kawin	+	+
5. Punya anak	+	+

Keterangan: tanda + berarti memiliki komponen makna tersebut, dan

tanda – berarti tidak memiliki komponen makna itu.

Dari bagan tersebut terlihat bahwa beda makna *ayah* dan *ibu* hanyalah pada komponen makna jantan: *ayah* memiliki komponen makna itu, sedangkan *ibu* tidak memilikinya.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan tiga kata yang bersinonim dengan kata *jamal* dari segi kata dasar atau kata standar unta (*jamal*) yaitu: الإبل unta yang merupakan (kata dasar),³⁵ الناقة yang merupakan unta betina dan juga unta yang kuat, البعير unta yang juga merupakan (kata standar) serta unta yang mulai tumbuh gigi taringnya (merupakan anak unta), sedangkan الجمال sendiri meliputi kata standar atau kata dasar dan juga merupakan unta Jantan.

Selanjutnya dari segi aktifitas unta (*jamal*) dan peralatannya, yang termasuk dalam bagian ini, yaitu kata الأظيط suara unta (yang menahan beban berat), الأباتى unta yang kenyang dan menderum, المجنب (unta atau yang lainnya) yang dituntun disebelanya, الذمول unta yang berjalan pelan-pelan, المذانب unta atau kuda yang berjalan di belakang, السجواء unta yang tenang waktu diperah, البليبة unta yang diikat di makam pemilikinya sampai mati pada zaman jahiliyah, الجلوبة unta yang dimuati barang.

Selanjutnya dari segi kondisi fisik unta (*jamal*), diantaranya yang termasuk dalam kategori ini adalah, الاتمات unta yang lamban jalannya, الاتمات unta yang lamban jalannya, الاجد unta yang kuat, الأصوص unta betina tidak bunting yang gemuk, الأفت unta yang cepat larinya, البحيرة unta yang dibelah telinganya, المبخبخة unta yang besar perutnya, الميذم unta yang kuat, البازل unta yang mulai tumbuh gigi taringnya, بعير بصباص unta yang kurus, الجمال الضخم unta yang besar, البهزرة unta yang besar, البهانس unta penurut, الثربوت unta penurut, المتفهة unta penurut, الثامك unta yang besar punuknya, الثافال (unta dll

³⁵ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia...* Hlm. 3.

) yang pelan jalannya, ثلبة unta yang remuk gigi taringnya karena tua, الاجبّ unta yang dipotong punuknya, الجباب unta yang besar, الجخبّ unta yang besar, الجرجار unta yang banyak suaranya, الجرجوز kelompok atau kumpulan unta yang bagus, المجرز unta yang kurus, الجرائض unta yang pelahap, الجرضم unta yang besar, الجروة unta yang pendek, الجعفر unta yang melimpah-limpah air susunya, الجلاعد unta yang kuat, ركوب unta yang berpunuk satu, الحرود unta yang sedikit air susunya, الحريزة unta yang tidak dijual karena amat bagusnya, الحرف unta yang kurus, الحازرة unta yang bagus serta kuat, المحانيق unta yang gemuk-gemuk atau kurus-kurus (kata yang berlawanan), المخبجة unta yang gemuk, bagus, الخذانية unta yang besar, الخربصيص unta yang kecil, kurus, الخرخر unta yang melimpah-limpah air susunya, المخروعة unta yang gila, الخرنف unta betina yang melimpah-limpah air susunya, الخنشل unta yang cepat jalannya / besar-kuat, الدروب unta penurut, الدرابس unta yang besar, kuat, الدور unta yang melimpah-limpah air susunya, الدرص unta yang cepat larinya, الدرنوف unta yang besar, الدعبلة unta yang kuat, الدفقّ unta yang cepat jalannya, الدلعب unta yang besar, الدلعت unta yang kuat, gemuk serta penurut, الدلعس unta yang besar, الدلعاس unta yang penurut, الدلوف unta yang gemuk, الدلنطي unta yang cepat, الدمثر unta yang gemuk, الدهشرة unta betina yang besar, الدروع unta yang cepat larinya serta lebar langkahnya, المذعرة unta yang gila, الدعبلة unta yang cepat jalannya, الدقيرة unta yang bagus sekali, الدؤوب unta yang gemuk, رزّاح unta-unta yang kurus dan lemah, المرزاح unta yang sangat kurus, الرّزوف unta yang panjang kakinya dan lebar langkahnya, المرقال unta yang cepat, الرّياش unta yang banyak bulu pada muka atau telinganya, المزراف unta yang cepat, الرّافنة unta yang pincang, الرّالجى unta yang cepat, الرّلوق unta yang cepat, المزنمة unta yang dibelah telinganya, المسبّط unta atau domba yang melahirkan anak sebelum sempurna, السّجوم unta yang banyak air susunya, السّرداح unta yang kuat, السّيلق unta yang cepat jalannya, السّمهدهد unta yang besar, السّنخ unta, السّناد unta yang panjang kakinya, الضّامرة unta yang kurus, السّاهمة unta yang kurus, الشّراعيّ unta yang panjang lehernya.

Kemudian unta (*jamal*) berdasarkan usia, diantaranya yaitu الأذنة anak unta (kambing), الأفييل anak unta, البابوس anak unta, البلعق unta yang tua, الجقة unta yang telah tua, الجمعاء unta yang tua renta, الجهوة unta yang tua dan besar, الذّيباج unta muda betina, الذّلتظم unta yang tua renta, السّقب anak unta yang masih kecil, الشّارفة unta yang tua renta.

Selanjutnya unta (*jamal*) berdasarkan warna, diantaranya yaitu الناقة الدهماء unta yang berwarna hitam legam, dan الارمك unta yang berwarna kelabu (abu-abu). Dan terakhir, yaitu berdasarkan jumlah unta (*jamal*) adalah الدود unta yang berjumlah antara 3-30 ekor.³⁶

Setelah keseluruhan komponen makna dikelompokkan dalam sebuah tabel, dapat dilihat terdapat sebanyak lima puluh lima komponen makna yang terdapat pada seratus empat kata sinonim *jamal* yang terdiri dari beberapa kategori, jika dijelaskan secara rinci komponen maknanya berupa aktifitas unta, kondisi fisik, usia, warna unta, dan lain sebagainya. Dengan keseluruhan komponen makna tersebut dapat menghasilkan sebuah definisi dari masing-masing kata komponen makna *jamal* (unta), diantaranya adalah الإبل yang merupakan unta jantan dan juga kuat, الناقة merupakan unta betina dan juga kuat, البعير merupakan unta jantan atau betina, unta yang kuat, dan yang mulai tumbuh gigi taringnya, الأظيط merupakan unta jantan dan yang menahan beban berat, الأباتى merupakan unta jantan, unta yang kenyang dan menderum, المجنب merupakan unta jantan atau betina dan unta yang dituntun disebelanya, الدمول unta betina yang berjalan pelan-pelan, المذانب unta jantan yang berjalan di belakang, السجواء unta betina, dan merupakan unta yang tenang waktu diperah, البليبة unta jantan atau betina, merupakan unta yang diikat di makam pemiliknya sampai mati pada zaman jahiliyah, الجلوبة unta jantan atau betina, dan merupakan unta yang dimuati barang.

Selanjutnya الاتمات merupakan unta jantan yang lamban jalannya, الاتمات unta betina yang lamban jalannya, الاجد unta betina yang kuat, الأصوص unta jantan atau unta betina tidak bunting yang gemuk, الأفت unta jantan yang cepat larinya, البحيرة unta betina yang dibelah telinganya, المببخة unta jantan yang besar perutnya, المبذم unta betina dan merupakan unta yang kuat, البازل unta jantan dan unta yang mulai tumbuh gigi taringnya, البهزرة unta betina dan unta yang besar, البهانس unta jantan dan unta penurut, التربوت unta betina dan unta penurut, المتفهة unta betina dan juga unta penurut, التامك unta jantan atau betina, unta yang besar punuknya, الثافال unta jantan atau betina, dan unta yang lamban jalannya, ثلبة unta jantan atau betina dan unta yang remuk gigi taringnya karena tua, لاجب unta jantan atau betina dan unta yang dipotong punuknya, الجباب unta betina yang

³⁶ Ibid, hlm. 3-1477.

besar, **الجخب** unta jantan atau betina dan unta yang besar, **الجرجار** unta jantan dan unta yang banyak suaranya, **الجرجوز** unta jantan dan merupakan kelompok atau kumpulan unta yang bagus, **المجرز** unta betina dan unta yang kurus, **الجرائض** unta jantan dan unta yang pelahap. **الجرضم** merupakan unta betina dan unta yang besar, **الجروة** unta betina yang pendek, **الجعفر** unta betina yang melimpah-limpah air susunya, **الجلاعد** unta jantan yang kuat, **ركوب** unta jantan yang berpunuk satu, **الحرود** unta betina yang sedikit air susunya, **الحريزة** unta jantan yang tidak dijual karena amat bagusnya, **الحرف** unta betina yang kurus, **الحازرة** unta betina yang bagus serta kuat, **المحائيق** unta jantan yang gemuk dan bagus, **المخبخة** unta jantan yang gemuk, **الخدانية** unta jantan yang besar, **الخربصيص** unta jantan atau unta betina yang kurus, **الخرخر** unta betina yang melimpah-limpah air susunya, **المخروعة** unta betina yang gila, **الخرنف** unta betina yang melimpah-limpah air susunya.

Selanjutnya kata **الخنشل** merupakan unta jantan atau betina yang cepat jalannya serta besar dan kuat, **الدروب** unta jantan yang penurut, **الدرايس** unta jantan atau betina, yang kuat dan besar, **الدورور** unta betina yang melimpah-limpah air susunya, **الدرص** unta jantan atau betina yang cepat larinya, **الدرونوف** unta jantan yang besar, **الدعبلة** unta betina yang kuat, **الدفق** unta jantan yang cepat jalannya, **الدلعث** unta jantan atau betina yang kuat, penurut, gemuk dan bagus, **الدلعس** unta jantan atau betina yang besar, **الدلعاس** unta jantan atau betina yang penurut, **الدلوف** unta jantan yang gemuk dan bagus, **الدلنظي** unta jantan yang cepat, **الدمثر** unta jantan yang gemuk dan bagus, **الدهشرة** unta betina yang besar, **الدروع** unta jantan atau betina yang cepat larinya serta lebar langkahnya, **المدعرة** unta betina yang gila, **الدعبلة** unta jantan dan betina yang cepat jalannya, **الدفرّة** unta jantan atau betina yang bagus sekali, **الدؤوب** unta betina yang gemuk dan bagus, **المرزاح** unta jantan yang kurus, **الرزوف** unta betina yang panjang kakinya dan lebar langkahnya, **المرقال** unta jantan yang cepat, **الرياش** unta betina dan unta yang banyak bulu pada muka atau telinganya, **المزراف** unta betina yang cepat, **الزافنة** unta betina yang pincang, **الزلجي** unta betina yang cepat, **الزلوق** unta betina yang cepat, **المزئمة** unta betina yang dibelah telinganya, **المسبّط** unta betina yang melahirkan anak sebelum sempurna, **الستجوم** unta betina yang tenang waktu diperah, **السترداح** unta jantan atau betina yang kuat, **الستيلق** unta betina yang cepat jalannya, **السمهدد** unta jantan yang besar, **الستناد** unta betina yang panjang kakinya, **الضامرة** unta jantan atau betina yang kurus, **الساظمة** unta betina yang kurus, **الشراعي** unta jantan yang panjang lehernya, **الاذنة** unta jantan atau betina yang

merupakan anak unta, الأفيال unta jantan yang merupakan anak unta, البابوس unta betina yang merupakan anak unta, البلعق unta betina yang tua, الجقة unta betina yang tua, الجمعاء unta betina yang tua renta, الجهوة unta jantan atau betina yang tua dan besar, الديباج unta muda betina, الدلظم unta betina yang tua renta, السقب unta jantan atau betina yang masih kecil, الشرافة unta betina yang tua renta, الارمك unta jantan atau betina yang berwarna kelabu (abu-abu), الدود unta jantan atau betina yang berjumlah antara 3-30.

Dari komponen makna di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun kata-kata yang bersinonim memiliki persamaan makna, akan tetapi makna tersebut tidak bersifat menyeluruh (total) karena sinonim yang menyeluruh tidak pernah dijumpai. Selain itu setiap bentuk kebahasaan yang memiliki struktur fonemis yang berbeda dapat dipastikan memiliki makna yang berbeda.

Di dalam linguistik kontemporer sudah menjadi aksioma bahwa kesinoniman yang menyeluruh tidak pernah ada. Setiap bentuk kebahasaan memiliki makna yang khas dan tetap. Bentuk-bentuk yang memiliki struktur fonemis yang berbeda dipastikan akan memiliki makna yang berbeda. Oleh karenanya, dapat diduga tidak ada kata-kata yang benar-benar bersinonim. Adapun yang dimaksud dengan kata-kata bersinonim total adalah pasangan kata yang memiliki kesamaan makna secara menyeluruh sehingga saling dapat menggantikan dalam seluruh konteks pemakaian. Jadi, di dalam konteks apapun kata itu muncul, akan selalu dapat digantikan oleh pasangan sinonimnya. Pasangan kata-kata semacam itu tidak pernah ditemui di dalam bahasa manapun.³⁷

Selain itu penulis juga menemukan kata yang berlawanan (antonim) dengan kata *jamal* 'unta', dari kata-kata yang berantonim ini ditemukan dua jenis antonim, yang pertama antonimi biner (*binary opposition*) adalah perlawanan yang beranggotakan dua buah kata. Perlawanan antara hidup dan mati, laki-laki dan perempuan, serta jantan dan betina adalah perlawanan biner. Yang kedua antonimi bergradasi adalah perlawanan yang berjenjang atau bertingkat (*gradable opposite*) sehubungan dengan sifat-sifat relatif makna kata-kata yang berlawanan itu. perlawanan kata panas dan dingin, tinggi dan rendah, panjang dan pendek, dsb.³⁸

Kata-kata yang masuk dalam kategori antonimi biner adalah kata الإبل yang merupakan unta jantan, dan juga الناقة yang merupakan unta betina. Sedangkan dalam

³⁷ Wijana, *Semantik Teori dan Analisis...* hlm. 21.

³⁸ Ibid., hlm. 26.

kategori antonimi bergradasi, yaitu الأفت unta jantan yang cepat larinya, الخنشل merupakan unta jantan atau betina yang cepat jalannya serta besar dan kuat, الدرص unta jantan atau betina yang cepat larinya, الدلفق unta jantan yang cepat jalannya, الدلنظي unta jantan yang cepat, الذروع unta jantan atau betina yang cepat larinya serta lebar langkahnya, الذعلبة unta jantan dan betina yang cepat jalannya, المرقال unta jantan yang cepat, المزراف unta betina yang cepat, الزلجي unta betina yang cepat, الزلوق unta betina yang cepat, dan السيلق unta betina yang cepat jalannya, berlawanan kata dengan الاتمات merupakan unta jantan yang lamban jalannya, الاثمات unta betina yang lamban jalannya, الثافال unta jantan atau betina, dan unta yang lamban jalannya, selain itu terdapat juga kata الأصوص unta jantan atau unta betina tidak bunting yang gemuk, المحانيق unta jantan yang gemuk dan bagus, المخبجة unta jantan yang gemuk, الدلعت unta jantan atau betina yang kuat, penurut, gemuk dan bagus, الدلوف unta jantan yang gemuk dan bagus, الدمثر unta jantan yang gemuk dan bagus, الذؤوب unta betina yang gemuk dan bagus, yang berlawanan dengan المجرز unta betina dan unta yang kurus, الحرف unta betina yang kurus, المرزاح unta jantan yang kurus, الضامرة unta jantan atau betina yang kurus, الساهمة unta betina yang kurus.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengamatan penulis telah ditemukan sekitar 144 (seratus empat puluh empat) kata yang bersinonim dengan kata *jamal* ‘unta’ dalam *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, akan tetapi penulis hanya menganalisis sebanyak 104 (seratus empat) sinonim *jamal* ‘unta’ yang berbentuk kata dan juga menghasilkan sebanyak 55 (lima puluh lima) komponen makna yang berbeda. Selain itu penulis mengklasifikasikan sinonim kata *jamal* ‘unta’ dalam beberapa kategori, diantaranya adalah berdasarkan karakter dan kondisi fisik *jamal* ‘unta’, kemudian berdasarkan aktifitas dan peralatan *jamal* ‘unta’, juga berdasarkan usia *jamal* ‘unta’, selanjutnya berdasarkan warna *jamal* ‘unta’, dan terakhir berdasarkan jumlah *jamal* ‘unta’.

2. Penulis juga menganalisis medan semantik dengan menggunakan analisis paradigmatis yang kemudian dihasilkan beberapa kata, diantaranya yaitu *al-ibil*, *an-nāqah*, dan *al-baīru*.
3. Selain itu penulis juga menyimpulkan bahwa tidak ada kata bersifat menyeluruh (total) karena sinonim yang menyeluruh tidak pernah dijumpai. Bahkan jika kata-kata yang bersinonim memiliki persamaan makna. Karena setiap kata akan berbeda maknanya jika digunakan dalam situasi yang berbeda.
4. Penulis juga menemukan kata yang berlawanan (antonim) dengan kata *jamal* ‘unta’, dari kata-kata yang berantonim ini ditemukan dua jenis antonim, yang pertama antonimi biner (*binary opposition*), yang kedua antonimi bergradasi adalah perlawanan yang berjenjang atau bertingkat (*gradable opposite*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, Imam. 1987. *Tata Bahasa Arab I Tingkat Permulaan*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaka. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jazeri, Mohamad. 2013. *SEMANTIK, Teori Memahami Makna Bahasa*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Ma'luf, A. Luwis. 1986. *Al-Munjid Fi al-Lughah wal A'lām*, Beirut: Maktabah as-Syarqiyah,
- Muhammad Rohmadi, I Dewa Putu Wijana. 2011. *Semantik Teori dan Analisis*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: PUSTAKA PROGRESSIF.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahyono. 2011. *Studi Makna*, Jakarta: Penaku.
- Rosyidi, Abd Wahab. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Suwandi, Sarwiji Suwandi. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*, Yogyakarta: Media Perkasa Perum Gunung Sempu.
- Syakur, Nazri. 2010. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *PENGAJARAN SEMANTIK*, Bandung: ANGKASA.
- Tesis, Idiatussaufiah. 2015. 'Sinonim Kata Khamr dalam bahasa Arab pada Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia (1997), Analisis Semantik Leksikal' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana).
- Tim Prima Pena. 2006. *KAMUS ILMIAH POPULER*, Surabaya: GITAMEDIA PRESS.
- Umam, Ohatibul. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta: Depag R.I.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://blitarsastra.blogspot.co.id/2014/06/al-mutaradif-sinonim-dalam-bahasa-arab.html>, diakses 8 april 2017.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Unta>, diakses 8 April 2017.